

## The Effect Of Profitability In Predicting Of Financial Distress On PT. Pos Indonesia

### Pengaruh Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress PT. Pos Indonesia

Rifqi Miftah Syahputra<sup>1\*</sup>, Karyadi<sup>2</sup>

Politeknik Piki Ganesha Bandung<sup>1,2</sup>

[rifyourbae@gmail.com](mailto:rifyourbae@gmail.com)<sup>1</sup>, [karyadi1605@gmail.com](mailto:karyadi1605@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

To analyze the impact of Return On Equity (ROE) and Operating Profit Margin (OPM) on predicting financial distress at PT. Indonesian post and to quantify the dependent variable's effect on the independent variable is the goal of this study. This study's sample includes employees from PT. Pos Indonesia (Persero) at No.30 JL. Banda in Bandung during the years 2017 and 2021. This study employs a descriptive quantitative sampling strategy. The 2017-2021 Annual Report is used for the sample (financial report). It can be inferred that there are two or more independent variables in the analysis because the technique employed is known as multiple linear regression. Financial distress was found to be significantly impacted by and could be predicted by Return on Equity (ROE) and Operating Profit Margin (OPM).

**Keywords :** Return On Equity, Operating Profit Margin, Financial Distress

#### ABSTRAK

Untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap prediksi financial distress pada PT. Post Indonesia dan untuk mengukur pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen adalah tujuan dari penelitian ini. Sampel penelitian ini meliputi karyawan dari PT. Pos Indonesia (Persero) di No.30 JL. Banda di Bandung selama tahun 2017 dan 2021. Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kuantitatif sampling. Laporan Tahunan 2017-2021 digunakan sebagai sampel (laporan keuangan). Dapat disimpulkan bahwa ada dua atau lebih variabel bebas dalam analisis karena teknik yang digunakan dikenal dengan regresi linier berganda. Kesulitan keuangan ditemukan secara signifikan dipengaruhi oleh dan dapat diprediksi oleh Return on Equity (ROE) dan Operating Profit Margin (OPM).

**Kata Kunci :** Return On Equity, Operating Profit Margin, Financial Distress

### 1. Pendahuluan

Didirikan pada tahun 1746, PT. Pos Indonesia masuk dalam jajaran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tertua di Indonesia. PT. Pos Indonesia bergerak di bidang transportasi, logistik, dan perbankan. Pos Indonesia mempunyai peranan yang lumayan berarti selaku penyedia jasa pengiriman benda ataupun dalam pesan menyurat yang hendak dikirimkan dari pelanggan ke tujuannya lewat kantor pos. Hingga dari itu PT. Pos Indonesia mempraktikkan sebagian sistem ataupun prosedur dalam pengiriman benda supaya dalam pengirimannya bisa pas serta cocok tujuannya, tujuan kirimnya dapat dari kantor cabang ataupun dikirim ke luar wilayah, wilayah cakupan kirimnya tidak cuma menjangkau satu daerah ataupun satu negeri, namun PT. Pos pula melayani pengiriman ke bermacam belahan dunia

Produktivitas dan operasi perusahaan akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang selalu berubah. Namun, bahkan perusahaan terbesar pun tidak kebal terhadap kebangkrutan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak pengajuan kebangkrutan.

Laporan keuangan perlu diubah menjadi data yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga informasi yang disajikan dapat lebih bernilai bagi pengambil keputusan. Kerjakan pekerjaan rumah untuk menemukan bukti bahwa laporan keuangan

bermanfaat. Menggunakan rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk meramalkan hasil dalam dunia bisnis, seperti financial distress dan kebangkrutan. (Studi et al., n.d.)

*Financial distress* ini adalah prekursor umum untuk perusahaan yang mengajukan kebangkrutan. Oleh karena itu, model kesulitan keuangan harus dibuat. Karena fakta bahwa tindakan pencegahan dapat diambil mengingat pengetahuan tentang kesulitan keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan adalah cara yang andal untuk mengukur tingkat keparahan kesengsaraan keuangan perusahaan. Membuat laporan keuangan adalah kegiatan teknis dengan landasan dalam prosedur yang membutuhkan pembenaran jika mereka ingin mencapai tujuan yang dinyatakan untuk menjadi informatif. Hal ini dimungkinkan untuk menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk meramalkan aspek keuangan masa depan. Rasio profitabilitas adalah fokus utama dari analisis dalam makalah ini. Ketika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan dan tidak dapat mengembangkan modalnya dengan baik, restrukturisasi mungkin diperlukan. Memprediksi kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan sangat penting untuk membatasi penghancuran nilai investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pt. Pos Indonesia”

## 2. Tinjauan Pustaka

Kemampuan suatu sektor untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu dan dalam kisaran pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu adalah apa yang dimaksud dengan profitabilitas. Ada sejumlah cara untuk mengevaluasi profitabilitas industri, yang semuanya spesifik konteks dan memerlukan perbandingan laba dan aset atau modal. Sebagai suatu sistem, industri mengambil sumber daya dan menggunakannya untuk membuat barang jadi. Untuk menghasilkan pendapatan, bisnis berusaha untuk memaksimalkan laba atas investasi mereka dengan memproduksi barang dan jasa dengan nilai lebih besar dari biaya mereka (Priatna et al., 2016). Industri ini dapat terus eksis dan tumbuh dengan uang yang dihasilkannya. Mengutip (Rabbani, N.D.) Di antara banyak aplikasi untuk rasio ini adalah:

1. Mengukur serta mengenali besarnya laba yang bisa dapat dihasilkan perseroan dalam waktu periode tertentu.
2. Menyamakan ataupun mempertimbangkan situasi laba perseroan dari dahulu dengan tahun saat ini.
3. Rasio profitabilitas bisa digunakan oleh investor selaku tolak ukur evaluasi terhadap suatu perseroan.
4. Bermanfaat selaku tolak ukur evaluasi untuk trader saham buat memutuskan apakah saham perseroan layak guna dibeli ataupun tidak.
5. Guna menolong mengevaluasi kinerja perseroan sekalian memandang pertumbuhan laba perseroan dari waktu ke waktu.
6. Laba setelah pajak harus diakui dengan dana pribadi minimal.
7. Temukan laba atas investasi Perusahaan dengan menjumlahkan semua pengeluaran modalnya, termasuk yang dilakukan dengan menggunakan uang pinjaman dan sumber dayanya sendiri.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dinyatakan sebagai suatu kegiatan menulis ulang data dan informasi keuangan suatu perusahaan menjadi bentuk perbandingan dengan tujuan untuk mencari tahu kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, begitu pula dengan kelemahannya.

Dengan dilakukannya kegiatan tersebut diharapkan para pengguna informasi keuangan dari perusahaan baik pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui kondisi perusahaan. (Librianna & Karyadi, 2017)

### **Return On Equity (ROE)**

ROE (*Return On Equity*) Kontrol atas arus kas adalah *proxy* untuk kesehatan keuangan perusahaan. Return on equity adalah metrik profitabilitas yang melihat laba bersih perusahaan setelah pajak sebagai persentase dari total ekuitasnya. "Pengembalian ekuitas" perusahaan adalah tingkat di mana ia menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen (Syafri, 2008). Keuntungan dari investasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

**Gambar 1. Rumus Return On Equity**

Sumber : (Syafri, 2008)

### **Operating Profit Margin (Margin Operasional)**

OPM (*Operating Profit Margin*) merupakan metrik keuangan untuk menilai profitabilitas bisnis. Perhitungan ini memperlihatkan persentase *income* yang dihasilkan dari setiap pemasaran prabayar bunga dan pajak, tetapi sudah dipangkas biaya produksi variable, bahan baku dan gaji. Menurut (Syamsuddin, 2006) *Operating profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan murni yang diperoleh dari penjualan dalam rupiah. Rumus untuk menentukan margin laba operasi

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Gambar 2. Rumus Operating Profit Margin**

Sumber : (Syamsuddin, 2006)

### **Financial Distress**

*Financial distress* berarti keuangan perusahaan dalam keadaan genting. Kebangkrutan adalah akibat dari *financial distress*, yang harus dibuktikan terlebih dahulu. Karena pengenalan awal kesulitan keuangan dalam industri diharapkan dapat mencoba tindakan untuk memperkirakan yang mengarah pada kebangkrutan, model kesulitan keuangan yang lebih baik diperlukan. Tentukan output sebuah pabrik dengan menjumlahkan semua uang yang masuk ke dalamnya, termasuk pinjaman dan investasi pribadi apa pun (Ibnu, 2020) Terdapat juga beberapa *indicator* atau pertanda *financial distress* dari yang 100% akan mengalami kebangkrutan hingga yang dapat dihindari seperti pencarian sumber permasalahan beserta solusi untuk menanganinya.

1. Pertama, yang paling berbahaya seperti bencana alam, inkar janji atau wanprestasi, pelanggaran hukum. Solusinya perusahaan memerlukan bantuan legal seperti pengacara untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami perusahaan tersebut.
2. Kedua, ialah dengan terjadinya kerugian terus-menerus akibat *factor* besar seperti, kurangnya pendanaan, krisis ekonomi, dan ketidakberhasilannya dalam memenuhi ekspektasi investor. Solusinya perusahaan harus menjual asetnya atau mengurangi sedikit biaya.
3. Ketiga, dapat dengan adanya kendala-kendala *internal* seperti, kurang lancarnya strategi perusahaan, kerusakan, dan bermasalahnya penagihan piutang. Solusinya perusahaan dapat memperbaiki strategi perusahaannya, pembebasan orang-orang bermasalah dalam perusahaan atau melakukan regenerasi orang yang lebih berkualitas dalam perusahaan.

- Keempat, merupakan terjadinya kesalahan kecil yang membawa dampak inefisiensi atau kerugian keuangan indikator yang keempat ini yang paling sering terjadi di dalam sebuah perusahaan. Solusinya beragam disesuaikan dengan sumber masalahnya.

Selain memahami indikator *financial distress*, memahami jenis-jenis *financial distress* pun juga cukup penting, untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh suatu perusahaan.

Berikut jenis-jenis dari *financial distress* :

- Business Failure*, selain faktor ekonomi di luar perusahaan, penyebab *financial distress* juga dapat berbentuk kegagalan bisnis atau *business failure* dalam mencapai target perusahaan. Jenis *financial distress* ini dapat diakibatkan dari berbagai sektor, seperti dari sektor pemasaran, sektor produksi, hingga sektor keuangan perusahaan sendiri.
- Technical Insolvency*, merupakan jenis dari *financial distress* yang terjadi akibat gagalnya perusahaan dalam melunasi atau membayar liabilitas jangka pendeknya, seperti *monthly bill* atau tagihan bulanan, gaji, dan hutang dagang. Idealnya *technical insolvency* dapat diselesaikan kurang dari satu tahun.
- Economic Failure*, merupakan salah satu jenis *financial distress* yang cukup *massive* dalam suatu kawasan atau negara, seperti krisis moneter, inflasi, menjadi korban *bubble economy*.
- Bankruptcy Insolvency*, jenis ini merupakan kelanjutan dari *technical insolvency*. *Financial distress* ini terjadi apabila perusahaan gagal atau tidak bisa memenuhi hutang jangka pendeknya dan juga berpengaruh ke gagalnya pembayaran liabilitas jangka panjangnya.
- Legal Bankruptcy*, merupakan jenis terakhir dari 5 jenis-jenis *financial distress*. *Legal bankruptcy* kebangkrutan karena masalah hukum dapat terjadi apabila perusahaan mengalami pelanggaran-pelanggaran berat hingga harus dipailitkan oleh pengadilan.

#### **Penyebab Financial Distress**

Setelah mengetahui indikator dan jenis-jenis *financial distress*, alangkah baiknya jika mengetahui penyebab dan cara pencegahan *financial distress* agar dapat memprediksi bila sudah terdapat beberapa indikator maupun jenisnya. (Ramadhani, 2021) Berikut beberapa penyebab terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan :

- Perencanaan bisnis yang kurang baik. yang pertama ialah kurang baiknya perencanaan bisnis entah dari segi produksi, distribusi, pemasaran ataupun keuangan. Apabila perusahaan tidak merencanakan dengan tepat terutama dari segi penganggaran biaya, maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami *financial distress*.
- Problematis arus kas, rasio keuangan berpengaruh besar terhadap *financial distress*. Jika perusahaan mempunyai arus kas yang tidak lancar, maka perusahaan terancam mengalami *financial distress* dalam kurun waktu yang cukup singkat. Point kelancaran arus kas ini meliputi kelancaran penagihan piutang, pengadaan bahan baku sesuai harapan, dan lain sebagainya.
- Kerugian secara operasional, penyebab *financial distress* yang ketiga ialah kerugian operasional secara terus-menerus. Apabila pemasaran terus gagal dalam memenuhi target, maka perusahaan terancam akan menemui *financial distress* gagal dalam melaksanakan keharusan operasional maupun gagal memenuhi ekspektasi investor.
- Struktur modal berisiko, selain arus kas rasio keuanganpun sangat berpengaruh terhadap *financial distress* dari segi struktur modalpun cukup substansial. Apabila perusahaan terlalu banyak dimodali oleh liabilitas (hutang) maka perusahaan pun berpotensi terkena legal bankruptcy dan dipailitkan.

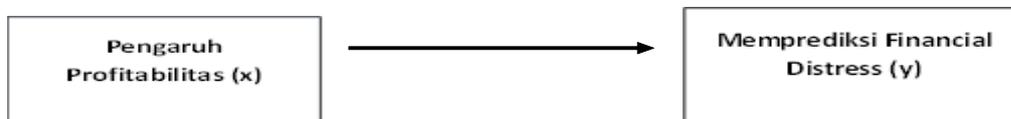
#### **Cara Menangkal Financial Distress**

Fokus pada liabilitas (hutang), cara menangkalnya dengan berfokus pada memperlancar arus kas. Demi menjalankan strategi ini, ada beberapa cara yang dapat diambil

dengan menggunakan jasa anjak piutang untuk menagih, membentuk tim dengan *achievement* tinggi, hingga memilih instrument dengan nihil risiko.

### Model Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berfungsi untuk melihat pengaruh profitabilitas dalam memprediksi *financial distress* pada PT. Pos Indonesia. Berikut ini merupakan garis besar hipotesis rumusan penelitian ini :



**Gambar 3. Kerangka Berfikir**

Sumber : Data diolah

### Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang hubungan potensial antara tiga atau lebih faktor yang dapat diuji (Hidayat, n.d.). Dugaan berikut mengikuti secara logis dari kerangka kerja sebelumnya:  $H_0$  : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* PT. Pos Indonesia.

$H_A$  : Profitabilitas memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* PT. Pos Indonesia.

## 3. Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Subyek penelitian ini adalah karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang beralamat di JL. Banda No.30 di Bandung. Selama dua bulan, dari November hingga Desember 2021, peneliti mengumpulkan data menggunakan strategi deskriptif kuantitatif *sampling*, menyusunnya, menafsirkannya, dan menganalisisnya untuk memberikan penjelasan lengkap tentang peran profitabilitas dalam memprediksi kesulitan keuangan di PT. Pos Indonesia. Menggunakan karakteristik yang diinginkan peneliti sebagai kriteria, sampel yang representatif dipilih. Beberapa kriteria juga dipilih untuk membantu menentukan ukuran sampel, dan ini termasuk:

1. Sesuai dengan periode penelitian yang dibutuhkan, perusahaan telah menyampaikan laporan tahunan per 31 Desember yang telah diaudit selama lima tahun terakhir.
2. Sudah lebih dari dua tahun sejak perusahaan menghasilkan keuntungan. Jika sebuah perusahaan memenuhi kriteria ini, itu dalam kesulitan finansial karena laba bersih negatif selama dua tahun berjalan menunjukkan situasi keuangan yang menurun atau kerugian.

### Jenis dan Sumber Data

Laporan keuangan untuk 2017-2021 diaudit secara independen, dan penggunaannya di sini merupakan data sekunder untuk penelitian ini. Data sekunder mengacu pada fakta yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perantara seperti media (diperoleh dan direkam oleh pihak lain).

### Definisi Pengukuran dan Operasional Variabelnya Variabel Dependen (Y)

Ini adalah situasi di mana perusahaan mengalami masalah uang. Dengan menggunakan variabel dummy dan model prediksi Altman Z-score, kita dapat mengukur sejauh mana seseorang mengalami kesulitan finansial. Dengan Z-score di bawah 2,675, bisnis dianggap bangkrut dan mendapatkan nilai 0. Industri dianggap bangkrut dan mendapatkan nilai 1 jika Z-score lebih besar dari 2,675.

### Variabel Independen (X)

Variabel dalam penelitian ini adalah :

Rasio yang menampilkan keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba

1) *Return On Equity* (ROE) Rumus :  $\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas} * 100\%$

2) *Operating Profit Margin* (Margin Operasional) Rumus :  $\text{Laba Operasi} / \text{Penjualan} * 100\%$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dapat diartikan sebagai model regresi yang di dalamnya melibatkan dua atau lebih banyak *variable independent*. Analisis linier berganda dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dan berapa besar pengaruh dari suatu *variable independent* terhadap *variable dependen* (Ghozali, 2008)

**Tabel 1. Variable Entered/Removed Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OPM (X2), ROE (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

b. All requested variables entered

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan apa yang Anda masukkan/hapus dari tabel, jelas bahwa variabel OPM yang berfungsi sebagai variabel independen dan ROE yang berfungsi sebagai variabel dependen adalah variabel input. Oleh karena itu, metode enter digunakan di sini.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.938	.14952

a. Predictors: (Constant), OPM (X2), ROE (X1)

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,984 berdasarkan hasil pengujian dan koefisien determinasi yang disajikan di atas. Dengan nilai di atas 0,05 dan mendekati 1, dapat dikatakan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Nilai R Square sebesar 0,969 menunjukkan bahwa informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi financial distress dapat diperoleh dari X1 (OPM) dan X2 (ROE), sedangkan sisanya sebesar 3,1% berasal dari faktor lain

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.402	2	.701	31.360	.031 <sup>b</sup>
	Residual	.045	2	.022		
	Total	1.447	4			

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Dengan menggunakan informasi pada tabel sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai F hitung adalah 31,360, yang lebih besar dari nilai F pada tabel (Fhitung 31,360 > Ftabel 9,55), dan bahwa nilai (sig.) adalah 0,031 < 0,05. Aman untuk mengatakan bahwa baik laba atas ekuitas dan margin laba operasi berkontribusi secara signifikan atau secara kebetulan menyebabkan tekanan keuangan. Oleh karena itu, kami menerima HA.

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.137	.148		-.928	.451
	ROE (X1)	13.020	1.825	.961	7.133	.019
	OPM (X2)	-1.125	.190	-.798	-5.926	.027

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

Sumber : Data diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji parsial statistik t diatas maka diperoleh :

- Nilai T hitung ROE sebesar 7,133 lebih besar dari T tabel (Thitung 7,133 > Ttabel 4,302, dan nilai (sig.) 0,019 < 0,05). Aman untuk mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah faktor utama dalam kemungkinan kebangkrutan. Ini berarti kita menerima HA dan menolak H0.
- Nilai T hitung pada OPM adalah sebesar -5.926 lebih kecil dari T tabel yaitu Thitung 5.926 < Ttabel 4.403 dan nilai (sig.) 0.027 <  $\alpha$  0.05. Akibatnya, Margin Laba Operasi (OPM) adalah indikator utama kesehatan atau kelemahan ekonomi. Oleh karena itu, kami menerima (HA) dan menolak (H0) hipotesis.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pengaruh profitabilitas dalam memprediksi financial distress pada PT. Pos Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut :

- Menurut hasil uji koefisien korelasi, nilai parameter ini, yang dilambangkan dengan simbol "R", adalah 0,984. Karena nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan mendekati 1, variabel bebas dianggap mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat.
- Mengacu pada hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.969 yang dapat diartikan bahwa ROE (X1) dan OPM (X2) memberikan 96.9% informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi financial distress (Y) dan sebanyak 3.1% atau sisanya didapat dan diprediksi oleh faktor lain.
- Nilai F hitung sebesar 31,360 lebih besar dari F tabel yaitu Fhitung 31,360 > Ftabel 9,55, dan nilai (sig.) sebesar 0,031 < 0,05 sesuai dengan hasil uji f statistik simultan. Oleh karena itu, baik pengembalian ekuitas dan margin laba operasi berkontribusi secara signifikan, atau bersama-sama, terhadap tekanan moneter. Kemudian kita dapat menerima HA sebagai benar.
- Berdasarkan hasil uji parsial statistik t, diketahui bahwa nilai T hitung pada ROE menunjukan nilai sebesar 7.133 lebih besar dari T tabel yaitu Thitung 7.133 > Ttabel 4.303 dan nilai (sig.) 0.019 <  $\alpha$  0.05. Sedangkan nilai T hitung pada OPM menunjukan nilai sebesar -5.926 lebih kecil dari T tabel yaitu Thitung -5.926 < Ttabel 4.303 dan nilai (sig.) 0.027 <  $\alpha$  0.05.
- Oleh karena itu, kesulitan keuangan berkorelasi kuat dengan ROE dan OPM. Menerima HA konsisten dengan bukti bahwa ROE dan OPM berperan dalam memprediksi kesulitan keuangan, sementara menolak H0 akan menyiratkan bahwa variabel-variabel ini tidak berperan dalam membuat prediksi tersebut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ada beberapa saran yang akan dikemukakan dari penelitian ini yakni :

1. Bagi perusahaan sebaiknya manajemen dapat memperhatikan assetnya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi, karena dengan memiliki laba yang tinggi dan mengelola assetnya dengan baik, maka perusahaan dapat terhindar dari financial distress.
2. Untuk peneliti berikutnya dapat dijadikan untuk referensi penelitian berikutnya dan dapat dikembangkan untuk meneliti sector lainnya, sebaiknya dapat menambahkan sampel penelitian, variable bebas, dan menggunakan metode lainnya.

### Daftar Pustaka

- Ghozali, P. D. I. (2008). *EKONOMETRIKA*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (n.d.). *Hipotesis Adalah Dugaan Sementara Penelitian. Pengertian, Jenis, Contoh*.  
<https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis-adalah.html>
- Ibnu. (2020). *Financial Distress: Pengertian dan cara Mencegahnya*. 13 Oktober.  
<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-financial-distress/>
- Librianna, S., & Karyadi. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada PT Inti (Persero) Bandung. *Ekspansi*, 9(2), 217–237.
- Priatna, H., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., & Pendahuluan, I. (2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 1. 7, 1–10.
- Rabbani, A. (n.d.). *Pengertian Profitabilitas, Fungsi, Tujuan, Faktor dan Manfaatnya*.  
<https://www.sosial79.com/2021/08/pengertian-profitabilitas-fungsi-tujuan.html>
- Ramadhani, N. (2021). *Financial Distress: Pengertian dan Contohnya*.  
<https://www.akseleran.co.id/blog/financial-distress-adalah/>
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139-154.
- Syafri, S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2006). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.